**Upaya Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pengaruhnya di Era Modern**

Perempuan adalah jenis kelamin yang berlawanan dengan laki-laki, kata perempuan diambil dari bahasa Sansekerta “Pu’’ yang berarti hormat, maka dari itu sebaiknya kaum perempuan layak untuk dihormati, karena dia yang sudah mengandung dan melahirkan anak serta berjuang untuk mendapatkan kesetaraan gender yang selama ini membuat wanita merasa selalu direndahkan oleh kaum laki-laki. Kesetaraan perempuan sebenarnya harus segera diupayakan pada zaman sekarang ini, agar mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekerasan pada anak dan juga perempuan. Setara dan adil adalah dua kata dasar yang sangat erat kaitannya, akan tetapi setara dan adil memiliki arti yang berbeda. Kata adil dapat diartikan sebagai kondisi di mana sesuatu ditempatkan dalam keadaan yang proporsional sedangkan setara yakni kondisi di mana sesuatu ditempatkan dalam keadaan yang sama dan absolut. Begitu pula kaitannya dengan perempuan dan laki=laki, keduanya harus berada dalam kondisi yang setara. Menurut Bappenas (2012), kesetaraan gender adalah kondisi perempuan dan laki-laki yang memiliki kedudukan setara untuk menciptakan hak secara utuh dalam berkontribusi serta menerima manfaat di dalam pembangunan bidang kesehatan, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, politik, dan hukum. Seharusnya perempuan mendapatkan kesetaraan gender/ memiliki posisi yang sama dengan kedudukan laki-laki, namun kenyataannya perempuan mendapatkan kesetaraan gender yang pantas, sehingga perempuan seringkali diperlakukan kasar dan direndahkan oleh kaum laki-laki seperti laki-laki menganggap perempuan tidak bisa melakukan pekerjaan kantoran atau hanya bisa memasak dan menyuci piring di dapur bentuk ini juga disebut sebagai subordinasi. Perempuan juga seringkali mendapat upah lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki di dalam bidang pekerjaan, karena perempuan dianggap tidak dapat bekerja sebaik kaum laik-laki bentuk ini disebut dengan marginalisasi. Hal lainnya bisa dilihat dari kaum perempuan yang selalu dianggap lemah dalam bidang mencari nafkah, karena perempuan dianggap tidak bisa berbuat apa-apa ini termasuk dalam bentuk stereotype. Berbagai macam bentuk ketidakadilan gender yang harus diterima oleh kaum perempuan dalam waktu yang tidak singkat. Ketidakadilan gender membuat perempuan terpuruk sehingga banyak perempuan yang merasa dirinya tidak mampu untuk berbuat apa-apa, dan ada sebagian perempuan justru menjadikan hal ini untuk membangkitkan semangatnya dalam hal memperjuangkan keadilan gender, agar perempuan mendapatkan kesetaraan gender dengan kaum laki-laki. Banyak yang merendahkan kaum perempuan seperti nilai-nilai dan norma di masyarakat patriarkhi telah menetapkan bahwa sudah kodratnya perempuan merupakan “ratu dan pengurus rumah tangga”. Pernyataan ini menyalahkan kodrat perempuan yang ingin bekerja di kantor dan ingin berkegiatan lainnya. Untuk itu berbagai macam upaya perempuan dalam mewujudkan keadilan gender.

Perempuan hebat terus memperjuangkan gendernya agar mendapatkan kesetaraan gender. Hal yang dilakukan oleh perempuan dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender adalah menjunjung tinggi pendidikan, mampu bekerja di bidang politik, bekerja sebagai wiraswasta dengan mengembangkan ide-ide bisnis. Bahkan, banyak perempuan di era modern ini yang bekerja dan penghasilannya melebihi kaum laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa perempuan buksn manusia lemah yang hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga, ada juga yang berperan aktif dalam politik dengan menjadi anggota legislatif di partai politik tertentu. Dahulu perempuan yang seringkali mendapatkan perlakuan diskriminasi karena menganggap perempuan hanya orang yang reproduktif yang bertugas hanya untuk melahirkan dan mengasuh anak. Upaya perempuan sungguh sangat berat dalam menuju kesetaraan gender. Perempuan harus menyeberangi jembatan stereotype, subordinasi, dan marginilisasi supaya perempuan mendapatkan keetaraan gender yang selama ini mereka harapkan.

Zaman sekarang, perempuan telah banyak terlibat aktif di dalam dunia politik. Mereka dapat menunjukkan prestasi mereka di dalam dunia politik, maka dari itu perempuan dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi supaya mereka dapat berprestasi dan mendapatkan kesetaraan gender dari para laki-laki. Jika perempuan kurang memiliki pendidikan yang tinggi maka dia akan mendapatkan ketidakadilan gender seperti diskriminasi terhadap perempuan. Dalam dunia modern ini, sebagian perempuan menganggap pekerjaan rumah tangga adalah suatu hal yang membosankan karena bersifat rutinitas, banyak perempuan yang eksistensi bekerja di ranah politik. Perempuan di era modern ini memiliki sifat eksistensi yang tinggi sehingga perempuan pada zaman sekarang ini lebih aktif dalam berkegiatan dibandingkan dengan perempuan pada zaman dahulu yang lebih sering di rumah untuk mengurus keperluan rumah dan merawat anak.

Perempuan pada zaman modern ini sering disebut dengan wanita karier. Wanita karier pasti sudah tidak terlalu mengurusi kegiatan rumah tangga, bahkan ada yang memanggil baby sitter untuk merawat anaknya. Namun, wanita karier juga harus tetap instrospeksi diri serta waspada terkait kehidupan dengan keluarganya, terutama harus peka terhadap perubahan pada diri/pasangannya, dengan cara lebih memperhatikan serta memahami pekerjaan dan lingkungan suami, serta harus menjaga perasaan suami dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Wanita karier juga harus tetap mengakui bahwa suami nya adalah kepala keluarganya.

Perempuan memang harus mengupayakan kesetaraan gender bagi mereka, namun perempuan juga harus selalu menjaga identitas dirinya yang biar bagaimanapun mereka tetap membutuhkan laki-laki untuk menemaninya dan menjaga dirinya agar perempuan dan laki-laki tetap menjalin hubungan yang harmonis tanpa adanya ketersinggungan satu sama lain.

Quote “Perempuan harus tetap dalam porsinya walaupun ia sudah sukses sekalipun”.

Biodata Narasi

Hai! Nama saya Maria Yehezkiel Hedwig Indriyasari. Saya lahir di Bekasi tanggal 23 Desember 2004. Saya sekarang kuliah di Universitas Terbuka Jakarta jurusan Ilmu Perpustakaan. Hobi saya membaca buku, memasak, dan menulis. Saya aktif dalam mengikuti lomba cipta puisi dan olimpiade. Saya juga sering berkunjung ke Perpustakaan Nasional untuk menambah wawasan dan pengetahuan saya mengenai ilmu-ilmu yang ada.

Bahagia rasanya bisa dikasih kesempatan menulis di sini...